

Urgensi Manajemen Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah

¹Asnani, ²Herwin, ³Adriani

^{1,2,3}Universitas Sibatokkong Mambo, Jl. Wahidin Sudirohusodo, Indonesia

e-mail: asnani1604@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the urgency of quality assurance management in increasing public trust in schools at SMP Negeri 3 Tellu Siattinge. The type of research used by the author is qualitative using observation, interview and documentation techniques. The results of the study show that quality assurance (quality assurance) at SMP Negeri 3 Tellu Siattinge, which is based on the National Education Standards (SNP), in ensuring the quality of SMP Negeri 3 Tellu Siattinge strives to meet and exceed the national education standards that have been set. The quality assurance management in increasing public trust in the school at SMP Negeri 3 Tellu Siattinge is carried out using PDCA steps. Plan, which is the activity of setting quality standards and goals to be achieved, Do is to carry out what was planned in advance, then check is to evaluate the implementation of the fulfillment of the standards that have been set, then the last step is to follow up (action) on the evaluation that has been carried out if the set standards have not been achieved.

Keywords: *Quality Assurance, Public Trust*

PENDAHULUAN

Manajemen diakui sebagai salah satu aspek terpenting dalam sekolah dewasa ini. Hal demikian karena manajemen telah menjadi aktifitas penopang mutu sekolah, bahkan telah menjadi ciri dan indikasi dari mutu pendidikan itu sendiri. Sekalipun manajemen sekolah bukan unsur utama pendidikan, tetapi pendidikan bermutu seringkali di ukur dari aktivitas manajemen ini. Oleh karena itu manajemen yang baik perlu di upayakan sebagai ikhtiar mengembangkan mutu pendidikan (Choir, 2016).

Dalam konteks ini, sekolah pada dasarnya merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga. Pendidikan di sekolah ini maksudnya pendidikan yang di peroleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat menjalankan tugas utamanya, yaitu menjalankan proses belajar mengajar, evaluasi kemajuan hasil belajar peserta didik, dan meluluskan peserta didik yang berkualitas memenuhi standar yang dipersyaratkan. Kegiatan inti sekolah adalah mengelola SDM dengan memberikan pelayanan pendidikan serta meningkatkan derajat kehidupan sosial masyarakat. Sekolah telah menjadi penanaman ideologi secara universal dari pemerintah dan masyarakat. Sekolah membentuk alam pikir orang untuk menerima ideologi itu, dan memadukan status sosial untuk mendidik (Sagala, 2013).

Masyarakat (*community*) menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku bangsa atau bangsa. Makin majunya perkembangan masyarakat diisyaratkan dengan makin besarnya tuntutan masyarakat terhadap perkembangan sekolah, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi sekolah tidak dapat mengakomodasikan tuntutan masyarakat tersebut, maka tidak mustahil akan berdampak pada pengucilan terhadap sekolah atau dengan kata lain sekolah tersebut akan mati bersamaan dengan mundurnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut (Mustafah, 2015). Partisipasi masyarakat dalam penjaminan mutu pendidikan dianggap sangat penting, terutama mengingat keterbatasan pemerintah dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas (Wahyudin, 2022). Pentingnya membangun dan mengembangkan kepercayaan sebagai modal awal bagi lembaga pendidikan tercermin dalam keyakinan yang tumbuh dikalangan masyarakat. Kepercayaan ini akan muncul apabila lembaga pendidikan dapat menunjukkan prestasi akademik yang cemerlang serta beriman dan bertakwa (Fadali, 2024).

Beberapa kasus yang muncul ke permukaan, bahwa satuan pendidikan kekurangan peserta didik bahkan tidak meneruskan program-program pendidikannya karena tidak mendapatkan dukungan dari masyarakatnya. Oleh karena itu, sekolah berlomba-lomba dalam menarik kepercayaan masyarakat dengan cara melakukan penjaminan mutu. Mutu tidak lahir dan berdiri sendiri, melainkan melibatkan banyak faktor untuk kelahirannya. Di antara yang terlibat tersebut adalah sistem penjaminan mutu (*Quality Assurance*). Sistem inilah yang akan mengawal mutu lembaga pendidikan dan bertanggung jawab mendistribusikan output lembaga pendidikan (Anwar, 2018).

Penjaminan mutu merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menarik serta meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan cara memenuhi standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan tercapainya standar nasional pendidikan maka sekolah tersebut akan menjadi sekolah yang berkualitas dan otomatis akan menjadi perhatian bagi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Oleh karena itu, sekolah perlu melaksanakan kegiatan penjaminan mutu sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga seluruh proses pembelajaran yang berlangsung dapat terjaga dan dikendalikan mutunya (Ridwan, 2024).

Adapun landasan hukum pelaksanaan penjaminan mutu berdasarkan SNP ditetapkan dalam peraturan pemerintah No. 19 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 91 ayat 1, 2, dan 3:

1. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu.
2. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada pasal 1 bertujuan untuk memenuhi atau melampaui standar nasional pendidikan.

3. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas (Abdullah, 2015).

Dengan melihat pasal 91 dari PP 19/2005, tampak bahwa penjaminan kualitas merupakan suatu kewajiban bagi lembaga pendidikan. Proses penjaminan mutu seharusnya bukan hanya menjadi tanggung jawab pimpinan melainkan menjadi tanggung jawab semua orang dalam organisasi. Semua komponen sekolah seharusnya melakukan tindakan sesuai dengan standar yang ditentukan sehingga dapat tercapai keberhasilan tindakan. Pemahaman tentang pembelajaran yang sesuai dengan standar dan upaya pemenuhannya, harus dilakukan secara sadar oleh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Menurut Fattah, model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan menerapkan pendekatan PDCA (*Plan, Do, Check, Action*), yang melibatkan proses berulang dalam setiap tahapannya. Tahapan tersebut meliputi: 1) perumusan kebijakan, yaitu penetapan regulasi dan standar penjaminan mutu pendidikan; 2) implementasi, yakni pelaksanaan standar penjaminan mutu pendidikan; 3) monitoring dan evaluasi, yang berfungsi sebagai pengendalian terhadap standar penjaminan mutu pendidikan; serta 4) rekomendasi, yang bertujuan untuk mengembangkan standar penjaminan mutu pendidikan (Resti, 2016). Dengan tahapan perumusan kebijakan, implementasi, monitoring dan evaluasi, serta rekomendasi, pendekatan ini bertujuan untuk memastikan standar mutu pendidikan tetap terjaga dan berkembang sesuai dengan kebutuhan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2005). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge Desa Ajjalireng Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, guru, siswa dan masyarakat (orang tua siswa). Adapun instrumen penelitian yaitu si peneliti itu sendiri. Nilai dari sebuah kepercayaan dalam penelitian sangat tergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber yang tepat dengan menggunakan pengungkapan atau instrumen yang berkualitas pula.

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *field research* (riset lapangan) yaitu pengumpulan data dengan cara peneliti langsung ke lapangan atau lokasi penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang diukur kualitatif dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge**

Penjaminan mutu (*quality assurance*) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 3 Tellu Siattinge untuk menarik dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dengan cara memenuhi serta melampaui standar yang telah ditetapkan. Standar mutu yang digunakan oleh sekolah SMP Negeri 3 Tellu Siattinge mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sebagaimana penuturan oleh bapak Muhammad Yusuf selaku kepala sekolah kepala sekolah di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge mengatakan, bahwa:

Dalam penjaminan mutu pendidikan sekolah mengarah pada standar nasional pendidikan, untuk sekolah daerah diberi kewenangan atau berkewajiban untuk mengelola penjaminan mutu pada empat standar yaitu, standar kompetensi lulusan, standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, dan standar penilaian. Sedangkan untuk pusat yaitu berkewajiban mengelola pada standar isi, standar proses, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penjaminan mutu yang disediakan oleh sekolah untuk menarik kepercayaan masyarakat sehingga mau menempatkan anak didiknya di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge yaitu dengan menjamin mutu sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) baik pada standar lulusan peserta didik, sarana dan prasarana, kompetensi pendidik dan kependidikan dan penilaian. Dengan adanya penjaminan mutu tersebut maka masyarakat (orang tua siswa) akan percaya bahwa sekolah tersebut adalah sekolah yang berkualitas.

Dalam menjamin mutu pendidikan, SMP Negeri 3 Tellu Siattinge melaksanakan penjaminan mutu yang berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dimana mengacu pada 4 standar, yaitu:

1. Standar kompetensi lulusan

Standar kompetensi lulusan (SKL) satuan pendidikan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Yusuf selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge menyatakan bahwa: “Standar kompetensi lulusan adalah gambaran bagaimana seorang anak itu output nya bagus atau tidak sehingga kalau masyarakat melihat standar kompetensi lulusannya bagus, maka itu akan menjadi daya tarik bagi orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf dapat dipahami bahwa penjaminan mutu yang disediakan oleh sekolah dalam menarik kepercayaan masyarakat adalah

dengan menjamin kompetensi lulusan peserta didik baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga masyarakat akan menilai bahwa sekolah SMP Negeri 3 Tellu Siattinge sudah melaksanakan tugasnya yaitu menjalankan pendidikan dengan baik dan sesuai serta memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

2. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mengetahui penjaminan mutu pada kompetensi sarana dan prasarana dalam menarik kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan narasumber di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Yusuf selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge menyatakan, bahwa:

Sarana dan prasarana adalah salah satu penjaminan mutu yang disediakan sekolah dalam menarik kepercayaan masyarakat karena standar sarana dan prasarana itu tentu masyarakat akan menilai misalnya, sekolahnya tidak bagus maka bagaimana ia akan menyekolahkan anaknya. maka standar sarana dan prasarana itu juga menjadi daya tarik bagi orang tua siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Muhammad Yusuf dapat dipahami bahwa dalam menarik kepercayaan masyarakat terhadap sekolah yaitu dengan menyediakan sarana dan prasana yang lengkap dalam menunjang proses pendidikan dan di sekolah SMP Negeri 3Tellu Siattinge merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasana yang terbilang lengkap dan memadai, hal ini dapat dilihat pada status sekolah yang sudah berstatus akreditasi A. untuk mendapatkan status akreditasi A tentunya sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap dalam menunjang proses pendidikan yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Untuk mengetahui penggunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di sekolah, dapat dilihat pada hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber yang ada di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan ibu Nurdiana selaku guru IPA di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge yang mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran ada beberapa vasilitas yang digunakan seperti alat peraga dan LCD. Hampir setiap pemelajaran menggunakan LCD karna siswa siswa melihat langsung seperti tayangan bergerak sepertinya siswa tertarik dari pada menggunakan metode ceramah apalagi dipadukan dengan ilustrasi benda yang nyata siswa akan lebih tertarik.

Berdasarkan wawancara dengan Elma Regina siswa kelas VII A mengatakan bahwa: “Guru menggunakan alat dalam proses pembelajaran didalam kelas seperti LCD dan jika ada materi praktek guru memanfaatkan laboratorium, perpustakaan dan mushollah sebagai tempat untuk belajar.”

Hal senada juga diungkap oleh Muhammad Syamsiam siswa kelas VII D bahwa “guru menggunakan alat dalam pembelajaran seperti LCD dan buku paket”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang disediakan SMP Negeri 3 Tellu Siattinge dalam menunjang proses pembelajaran sangat lengkap dan sudah dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya.

3. Standar tenaga pendidik dan kependidikan

Standar pendidik dan kependidikan adalah kriteria pendidikan pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan wawancara dengan kepala SMP Negeri 3 Tellusiattinge mengenai penjaminan mutu pada standar tenaga pendidik dan kependidikan, mengatakan bahwa:

Dalam penjaminan mutu pendidikan hal yang sangat penting dilakukan oleh sekolah adalah menjamin mutu pada standar pendidik dan kependidikan yang dimana orang-orang mau melihat bagaimana kualifikasi gurunya disana, kualitas gurunya bagaimana, karna jika hal itu bagus maka juga akan menjadi daya tarik bagi orang tua siswa untuk menempatkan anaknya disekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya penjaminan mutu pada tenaga pendidik dan kependidikan akan menjadi daya tarik bagi orang tua siswa untuk menempatkan anak didiknya dan mereka akan percaya bahwa sekolah SMP Negeri 3 Tellu siattinge merupakan sekolah yang berkualitas yang dilihat dari ketersediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang ahli pada bidangnya masing-masing.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pendidik di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge yaitu mengikutkan guru pada pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dibidang masing-masing serta mendatangkan fasilitator di sekolah untuk memberikan pelatihan dan pencerahan kepada guru.

4. Standar penilaian

Sekolah melakukan segala bentuk persiapan dalam pelaksanaan penilaian, diantaranya menyiapkan kisi-kisi soal, menyiapkan soal dan melaksanakan tes. Hasil analisis pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan analisis dan tindak lanjut sesuai dengan hasil yang diperoleh, biasanya berupa pengayaan bagi siswa yang sudah mampu dan perbaikan atau remedial bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam mencapai hasil belajar dengan ketetapan KKM.

Untuk mengetahui cara guru dalam melakukan penilaian dapat dilihat melalui hasil wawancara dengan ibu Siti Rohma yang mengatakan bahwa:

Untuk melakukan penilaian pada peserta didik kami menggunakan dua cara yaitu dengan cara lisan dan tulisan. Penilaian tidak hanya dilakukan pada ulangan harian atau ulangan semester saja tetapi dilakukan pada saat proses pembelajaran seperti bagaimana keterampilan siswa, sikap serta karakter siswa.

Hal senada pun diungkapkan oleh ibu Andi Zulhajriana guru IPA di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge mengatakan bahwa: "dalam melakukan penilain kita harus menganalisis penilaian harian, penilaian tengah semester serta mengutamakan sikap dan karakter siswa.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan standar penilaian yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

Manajemen Penjaminan Mutu (Quality Assurance) dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge

SMP Negeri 3 Tellu siattinge merupakan sekolah negeri yang selalu berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing dalam dunia pendidikan. salah satu upaya yang ditempu yaitu dengan melakukan penjaminan mutu (*quality assurance*). SMP Negeri 3 Tellu Siattinge melakukan penjaminan mutu dengan berdasar pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan berusaha memenuhi dan melampaui standar tersebut.

Menurut Nanang Fattah model pengelolaan penjaminan mutu dapat dikategorikan dalam formulasi kebijakan, implementasi, evaluasi dan strategi dan tindak lanjut. Model pengelolaan penjaminan mutu pendidikan ini menggunakan pendekatan PDCA (*plan,do,check,action*).

Perencanaan Mutu (Plan)

Plan, yaitu kegiatan menetapkan standar, terutama terkait dengan standar kinerja guru, standar pengalaman belajar, dan standar hasil belajar peserta didik. Dalam perencanaan penjaminan mutu di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Yusuf selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge, bahwa:

Dalam menetapkan standar kita harus berdasarkan rapor mutu sekolah untuk melihat standar ini yang lemah, standar ini yang harus diperbaiki serta standar ini yang membutuhkan kajian. Lalu, kami kemudian memilih guru-guru yang kira-kira memiliki kompetensi di standar tersebut. Dalam menempatkan pada standar tersebut kita harus menempatkan orang yang betul-betul pahan dengan apa yang mau dikerjakan bukan hanya asal menunjuk dan di SMPN 3 Tellu Siattinge orang-orang yang ditempatkan di standar tersebut sudah menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yusuf dapat dipahami bahwa dalam menetapkan standar penjaminan mutu harus mengacu pada standar nasional pendidikan. kemudian untuk melihat standar yang belum tercapai dapat dilihat pada rapor mutu sekolah.

Implementasi Rencana (Do)

Do, yaitu implementasi dari apa yang sudah direncanakan, maka untuk menjamin mutu pendidikan dan seluruh proses pendidikan harus dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Yusuf selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge bahwa:

Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan sudah sesuai dengan standar yang telah direncanakan dan kemudian membentuk tim penjaminan mutu untuk mengkaji standar tersebut sesuai dengan fakta dan keadaan sekolah sekarang ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yusuf dapat dipahami bahwa implementasi penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Tellu siattinge sesuai dengan standar yang telah ditentukan dan untuk mempermudah implementasi rencana SMP Negeri 3 Tellu Siattinge membentuk tim penjaminan mutu untuk mengkaji standar tersebut sesuai dengan keadaan sekolah.

Evaluasi (check)

Check, yaitu mengevaluasi dengan cara membandingkan pelaksanaan dengan standar yang telah ditetapkan apakah dalam pelaksanaan penjaminan mutu sudah sesuai dengan standar yang ditentukan. Kemudian pada tahap evaluasi akan diketahui faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi penjaminan mutu pendidikan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Yusuf selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge bahwa:

Dalam mengevaluasi penjaminan mutu kita harus berdasar pada rapor mutu, kami melakukan rapat dan membagikan rapor mutu tersebut kepada guru yang membidangi. kemudian mereka bisa dilihat apa yang menjadi kekurangan dan menganalisis faktor apa yang mempengaruhi hal tersebut sehingga belum mencapai standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yusuf dapat dipahami bahwa dalam melakukan evaluasi penjaminan mutu harus mengacu pada rapor mutu sekolah untuk melihat bagian standar mana yang lemah, kemudian akan dilakukan pengkajian faktor apa yang menjadi penghambat sehingga standar tersebut belum mencapai standar yang telah ditetapkan.

Adapun faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi penjaminan mutu berdasarkan yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Yusuf selaku kepala SMP Negeri 3 Tellu Siattinge bahwa:

Salah satu faktor penunjang dalam pencapaian standar yaitu sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan orang-orang yang berada di delapan standar nasional pendidikan adalah orang-orang yang berkompentensi dan tau apa yang harus dikerjakan.

Adapun yang menjadi penghambat itu terkadang sistem yang ada dipusat membaca dan menilai standar yang ada disekolah itu tidak benar atau tidak sesuai dengan keadaan, adanya keterbatasan dalam penggunaan dana bos, kemudian tim penjaminan mutu pendidikan daerah kurang melaksanakan sosialisasi disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa faktor penunjang dalam pencapaian standar penjaminan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge yaitu sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap sehingga mempermudah dalam pelaksanaan pemenuhan standar penjaminan mutu. Kemudian orang-orang yang berada pada standar-standar tersebut berkompentensi dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam penjaminan mutu di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge yaitu keterbatasan dalam penggunaan dana bos, kemudian tim penjaminan mutu daerah kurang melakukan sosialisasi sehingga sekolah kurang mendapatkan arahan dalam pengembangan penjaminan mutu.

Tindak Lanjut (*Action*)

Pada tahap ini sekolah akan menemukan program baru atas hasil evaluasi. Tentu program-program itu tidak bisa dibuat begitu saja tanpa berbasis masalah yang terjadi di SMP Negeri 3 tellu Siattinge. Dengan adanya evaluasi maka tim penjaminan mutu akan menyusun program baru yang perlu dikembangkan.

Untuk mengetahui tindak lanjut dari hasil evaluasi penjaminan mutu dapat dilihat pada hasil wawancara dengan narasumber di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge sebagai berikut:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Yusuf selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 tellu Siattinge bahwa:

Untuk saat ini belum ada rencana apa yang ingin dilakukan akan tetapi yang jelas sekolah akan mengundang pihak yang terkait untuk meninjau dan memberikan pencerahan tentang bagaimana langkah selanjutnya setelah itu guru-guru yang menduduki di delapan standar itu mulai mengkaji apa yang menjadi kelemahan dan berusaha memperbaikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Yusuf dapat dipahami bahwa belum ada tindak lanjut dari evaluasi penjaminan mutu di SMP Negeri 3 Tellu siattinge akan tetapi sekolah akan mengundang pihak yang terkait untuk melakukakn pengkajian terhadap mutu sekolah dan memberikan pencerahan mengenai langkah apa yang dilakukan oleh sekolah dalam mencapai standar penjaminan mutu yang telah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penjaminan mutu di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge yaitu berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang di mana sekolah SMP Negeri 3 Tellu Siattinge melakukan penjaminan mutu pada empat standar yaitu; standar kompetensi lulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana dan standar penilaian. Sekolah SMP Negeri 3 Tellu Siattinge selalu berupaya dalam memenuhi standar

penjaminan mutu dengan tujuan untuk menarik serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, sehingga masyarakat mau menempatkan anak didiknya di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge.

2. Manajemen penjaminan mutu dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah di SMP Negeri 3 Tellu Siattinge yaitu dalam mengelola penjaminan mutu terdapat empat langkah yakni, perencanaan mutu (*plan*), yaitu kegiatan menetapkan standar dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, kemudian langkah selanjutnya yaitu implementasi (*Do*) yaitu melaksanakan apa yang sudah direncanakan, kemudian evaluasi (*Check*) yaitu melakukan perbandingan kesesuaian antara perencanaan dan implementasi dan langkah terakhir yaitu melakukan perbaikan atau tindak lanjut terhadap evaluasi yang telah dilakukan.

Saran

Setelah simpulan tersebut diuraikan, maka peneliti akan uraikan saran-saran. Adapun saran-saran yang penulis maksud sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen penjaminan mutu perlu dilaksanakan tindak lanjut terhadap standar yang belum tercapai dan sebaiknya selalu mengadakan komunikasi dengan tim penjaminan mutu pendidikan daerah mengenai langkah yang akan ditempuh oleh sekolah agar standar nasional pendidikan dapat tercapai.
2. Hendaknya pihak sekolah selalu menjalin komunikasi dengan masyarakat (orang tua siswa) mengenai perkembangan anak didik disekolah sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dapat terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Bumi Aksara.
- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No, h. 44.
- Choir, A. (2016). *Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. Rineka.
- Fadali, M. (2024). Strategi Lembaga Pendidikan dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *An-Najmu: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No., h. 69.
- Mustafah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Prenadamedia.
- Resti, B. (2016). Manajemen Quality Assurance Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Vol.1, NO., h.53.
- Ridwan. (2024). Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Sekolah. *Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.9, No., 3747.

- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, R. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6, No.*, h.654.